

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SDN 01 BENGKAYANG

Rismauli Manulang ^{*1}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Institut Shanti Bhuana
Rismauli20334@shantibhuana.ac.id

Siprianus Jewarut

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Institut Shanti Bhuana
siprianus@shantibhuana.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the extent to which the implementation of the discovery learning model enhances reading skills among fourth-grade students at SDN 01 Bengkayang. Based on data obtained through observations, interviews, and tests, this study overall concludes that the implementation of the discovery learning model at SDN 01 Bengkayang has achieved its goal of improving reading skills, particularly among fourth-grade students

Keywords: discovery learning, reading skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV di SDN 01 Bengkayang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes, penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning di SDN 01 Bengkayang telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa khususnya di kelas IV.

Kata Kunci: discovery learning, kemampuan membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk potensi sumber daya manusia yang berkualitas dalam membuka cakrawala dunia. Melalui pendidikan semua potensi-potensi yang ada pada diri manusia dapat diupayakan untuk berkembang. Pada dasarnya pendidikan itu sendiri ialah proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang relevan guna mengembangkan potensi individu serta menyiapkan mereka agar dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Ini merupakan upaya sadar dan terencana untuk

¹ Korespondensi Penulis.

mengajarkan atau memperoleh informasi, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu dengan suasana dan proses pembelajaran efisien yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 seperti yang diungkapkan oleh (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Oleh karena itu, pendidikan melibatkan lebih dari sekadar lingkungan sekolah atau institusi formal melainkan juga dapat terjadi di berbagai konteks seperti dalam keluarga, masyarakat, atau melalui pengalaman pribadi. Ini juga mencakup proses belajar sepanjang hayat, yang berarti bahwa pendidikan terus berlanjut sepanjang kehidupan seseorang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu untuk mengatasi tantangan kehidupan, mengembangkan potensi penuh mereka, dan berkontribusi pada masyarakat. Hal ini juga meliputi pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan analitis, serta mempromosikan nilai-nilai etika dan sosial. Dengan demikian perlu untuk diketahui pendidikan dapat melingkupi disiplin ilmu, termasuk ilmu alam, ilmu sosial, seni, bahasa, dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan juga mencakup pengembangan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan teknologi. Berdasarkan hal diatas, kemampuan membaca adalah salah satu kompetensi dasar yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan dasar khususnya di tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN), kemampuan membaca pada siswa merupakan fondasi utama dalam memahami materi pelajaran (Minarni, 2018). Membaca merupakan bentuk keterampilan menangkap tulisan yang bersifat menerima. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Oleh karena itu, membaca menjadi kegiatan yang sangat penting bagi siapa pun yang ingin mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman.

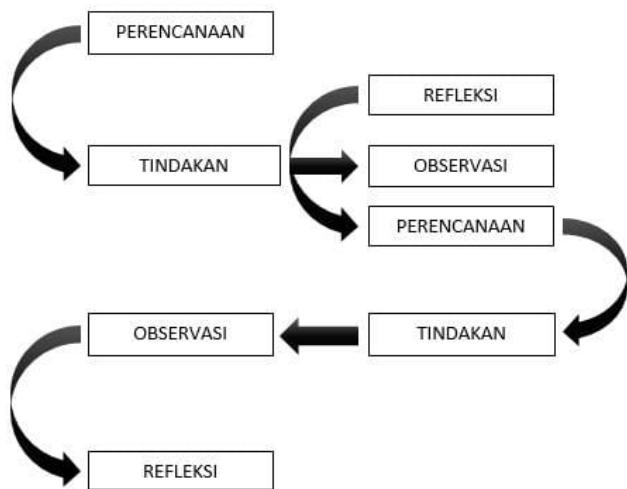
Dengan demikian di tingkat sekolah dasar, pengembangan kemampuan membaca menjadi prioritas utama karena hal ini akan membentuk pondasi untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca di tingkat SD terutama di SDN 01 Bengkayang. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya termasuklah metode pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, digunakanlah salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian dalam konteks ini yakni *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa secara mandiri menggali dan mengkonstruksi pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri dengan kata lain pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa diberikan suatu situasi atau masalah (Firdayati, 2020).

Mengacu pada observasi awal di SDN 01 Bengkayang, terdapat beberapa tantangan dalam proses peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, kurangnya bimbingan orang tua di rumah, kesenjangan antara pendekatan pembelajaran dan keperluan peserta didik, sampai keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran membaca menjadi beberapa

hambatan utama. Karenanya, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca melalui penerapan model *Discovery Learning*. Meskipun *Discovery Learning* menjanjikan pendekatan yang berpotensi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, penelitian empiris atau biasa disebut *field research* yang memfokuskan pada penerapannya di lingkungan kelas IV SDN 01 Bengkayang masih terbatas. Maka demi meningkatkan kemampuan membaca tersebut, diperlukan bantuan yang menjembatani proses belajar tiap siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Model pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan penemuan. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan untuk membuka celah dan mengevaluasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas IV di SDN 01 Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini mengambil bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru yang tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas. Beberapa contoh permasalahan yang kerap ditemukan pada lingkup sekolah adalah kemampuan membaca siswa yang masih rendah, karakteristik siswa dan sebagainya. Adapun jenis PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yakni spiral dimana peneliti sudah merancang tindakan berdasarkan pengalaman. Hubungan antara peneliti dan guru bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dan guru adalah sama untuk mengupayakan persoalan-persoalan yang akan diteliti. Adapun yang melaksanakan pembelajaran adalah siswa dan peneliti, sedangkan guru sebagai pengamat. Terdapat dua siklus pada metode ini dan setiap siklus minimal mengadakan 3 kali pertemuan. Selain itu dalam metode ini melewati empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang digambarkan dalam skema berikut ini :



Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah-langkah yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

- Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Mempersiapkan bahan, media, sarpras yang akan digunakan pada pembelajaran

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti dan guru mengajar menggunakan model yang sudah dirancang yaitu *Discovery Learning*. Tindakan dilaksanakan mengaju pada modul ajar yang sudah dirancang dengan pendekatan yang diperlukan. Pada tahap ini instrument penilaian tes disiapkan untuk mengukur hasil belajar.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menggunakan lembar observasi dengan tujuan memperoleh informasi lebih dalam dari proses pembelajaran. Pada penelitian ini lembar observasi yang disediakan adalah lembar observasi untuk saat mengajar dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melihat hasil tes dan hasil observasi. Setelah itu dilakukan analisis apakah sudah memuaskan atau tidak. Jika hasil yang didapatkan kurang memuaskan maka akan dilanjutkan untuk perbaikan di siklus 2.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1 jika hasilnya belum mencapai tujuan penelitian. Jika hasil dari siklus 1 sudah mencapai tujuan yang diharapkan maka siklus 2 tidak perlu dilakukan. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membantu proses peneliti mengumpulkan data yakni dengan teknik yang tepat sesuai konteks penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung lokasi pengamatan. Cara yang digunakan adalah mencatat hal-hal yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data-data. Pada penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas, keaktifan dan karakteristik siswa serta cara yang digunakan guru untuk mengajar dikelas termasuk media dan model pembelajaran yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti (atau interviewer) dengan responden untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang berbagai topik, pengalaman, atau persepsi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK), wawancara digunakan untuk memahami pemikiran, pendapat, dan pengalaman peserta seperti siswa, guru, atau orang tua terkait dengan proses pembelajaran atau masalah tertentu di dalam kelas.

3. Tes

Tes adalah sarana atau metode yang dipergunakan untuk mengukur sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui hasil dari tahapan yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan dengan cara pre test atau post test untuk melihat aspek kognitif siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk menghimpun informasi atau materi dalam bentuk visual. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan data secara kronologis dari tahapan kegiatan penelitian termasuk perencanaan, dan pelaksanaan. Media yang diaplikasikan untuk mengambil dokumentasi pada penelitian ini adalah handphone yang menghasilkan dokumentasi berupa foto kelak digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan

penelitian. Dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Skor Akhir	3,11	3,55
2	Kriteria	Baik	Sangat baik

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas guru yang ingin dicapai, yaitu minimal $> 3,25$ dalam kategori sangat baik. Artinya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 11
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Skor Akhir	0,625 (62,5%)	0,7 (70%)
2	Kriteria	Cukup	Baik

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas siswa yang ingin dicapai, yaitu minimal 70 %.

Nilai tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai tes hasil belajar pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

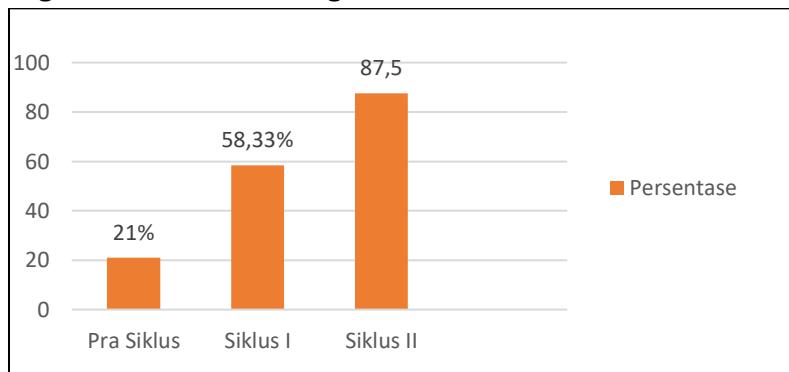
Tabel 12
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	45,25	56,58	69,20
2	Jumlah siswa yang tuntas KKM	5	14	21

3	Percentase ketuntasan klasikal	21%	58,33%	87,5%
---	--------------------------------	-----	--------	-------

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 45,25 menjadi 56,58 dan akhirnya menjadi 69,20. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa menjadi 14 siswa dan akhirnya menjadi 21 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu dari 21% menjadi 58,33% dan akhirnya menjadi 87,5%. Peningkatan persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 29,17%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 12
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar 12 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Bahasa Indonesia memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pulat. Gambar 4.12 memberikan gambaran bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II telah berhasil mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 70%. Dari data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 01 Bengkayang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes, penelitian ini secara keseluruhan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SDN 01 Bengkayang telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa khususnya di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang sistematis dan didukung oleh fasilitas sekolah yang cukup memadai, peran aktif guru dan lingkungan yang kondusif, membantu membentuk perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan strategi yang terstruktur. Kesuksesan program ini menegaskan pentingnya upaya kolaboratif dan keterlibatan semua pihak dalam meningkatkan kemampuan membaca tersebut di kalangan siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SDN 01 Bengkayang, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut :

1. Peningkatan Fasilitas Literasi

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi seperti menyediakan sudut baca yang nyaman di setiap kelas, memperkaya koleksi buku di perpustakaan, serta menyediakan akses digital untuk bahan bacaan.

2. Pelatihan Guru

Guru-guru perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai strategi dan metode terbaru dalam penerapan literasi di sekolah. Pelatihan ini dapat meliputi teknik pengajaran membaca, pemahaman soal yang inovatif serta cara-cara efektif untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta fokus.

3. Keterlibatan Orang Tua

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam program literasi. Orang tua bisa diberikan panduan dan pelatihan tentang cara mendukung dan menumbuhkan fokus anak yang berdampak pada tingkat pemahaman membaca anak di rumah.

4. Program Literasi Berkelanjutan

Sekolah sebaiknya mengembangkan program literasi yang berkelanjutan dan sistematis, termasuk mengadakan kegiatan literasi seperti lomba membaca, klub buku, dan sesi bercerita secara rutin.

5. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital dalam program literasi dapat menjadi salah satu cara yang efektif. Misalnya, penggunaan e-book, aplikasi membaca, dan platform belajar daring yang menyediakan materi literasi menarik bagi siswa.

6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Menjalankan kerjasama dengan perpustakaan umum, komunitas literasi, dan lembaga pendidikan lainnya dapat membantu memperkaya program literasi sekolah. Melibatkan penulis, penerbit, dan tokoh literasi dalam kegiatan di sekolah juga dapat memberikan inspirasi tambahan bagi siswa.

7. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting untuk memastikan efektivitas program literasi yang diterapkan. Sekolah perlu melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa serta efektivitas strategi literasi yang diterapkan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program yang menopang literasi di SDN 01 Bengkayang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatal Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- HARLITA, D., HADIYANTI, A. H., & SAPTORO, A. (2021, Juli). MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETELITIAN DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 77-83.
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A., & Putra, P. S. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 83-89.
- K., M. S., Darjat, D., & Putri, D. A. (2023). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5539-5555.
- Manohari, L., & Purwati, N. K. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS THINK PAIR SHARE MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KUTA UTARA. *WIDYADARI : Jurnal Pendidikan*, 24(2), 310-321.
- Minarni, S. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA DENGAN MENERAPKAN METODE "ABACAKA KUBACA" PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 4(1), 188-200.

- Nafisa, D., & Wardono. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Matematika*, 854-861.
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. D. (2023, Januari). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD NO. 1 PELAGA TAHUN 2022. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 1-5.
- Rini, S. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Education*, 7(4), 1408-1409.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021, Maret). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(1), 74-82.
- Sumbawati, Y., Tahir, M., & Sudirman, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1817-1822.